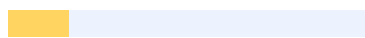




Originality Assessment

Powered by <https://plagiarismcheckerx.com>

17%



Overall Similarity

Date: May 12, 2026 (11:56 AM)
Matches: 1011 / 6040 words
Sources: 35

Remarks: Moderate similarity detected, consider enhancing the document if necessary.

Verify Report:
Scan this QR Code



WORKSHEET : Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa

ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573 Volume. 4 Nomor. 1, November

2024 58 MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN BASIC MATERIAL Yusuf Faisal

1*); Resty Puji Octaviani¹ 2); Egi Gumala Sari³ 1). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri

Bhakti, Bekasi email: yusuf.faisal@stietribhakti.ac.id 2). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri

Bhakti, Bekasi email: restypuji.vikaa@gmail.com 3).Universitas Terbuka email:

egigumalasari@gmail.com *Corresponding email: yusuf.faisal@stietribhakti.ac.id

Abstract This research was conducted to observing 98 basic material listed on the Indonesia Stock Exchange. The data source used is the company's annual report from 2012-2022. This study aims to obtain empirical evidence on the influence of intellectual capital, tax planning, and leverage with institutional ownership as a moderating variable.

The result ² of this study found that intellectual capital has a positive and statistically

effect on earnings management, while tax planning has a positive and statistically

insignificant effect on earnings management, leverage has a positive and statically

insignificant effect on earnings management. Furthermore, institutional ownership

strengthens the influence of intellectual capital on earnings management. Institutional

ownership weakens the influence of tax planning on earnings management. Institutional

ownership also reinforces the effect of leverage on earnings management.. Keyword:

Earnings Management, Intellectual Capital, Tax Planning, Leverage, Institutional

Ownership PENDAHULUAN Manajemen laba merupakan strategi yang dilakukan oleh

manajemen Perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan tertentu khususnya

⁶ terkait kondisi keuangan perusahaan. Secara khusus manajemen laba memperhatikan

laporan keuangan perusahaan agar perusahaan berjalan sesuai kepentingan agen.

Manajemen laba dilakukan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Hal ini

menunjukkan bahwa manajemen laba berbeda dengan kecurangan laporan keuangan

(Yulistiani et al., 2019). ¹ Earnings management berbeda dengan income smoothing

sebagai teknik yang digunakan untuk membatasi variasi laba yang dilaporkan guna

mencapai tingkat target laba sesuai dengan tingkat laba yang diinginkan. Hal ini karena

income smoothing merupakan salah satu pola earnings management (Citra et al., 2021). Di Indonesia ada beberapa kasus terkait laporan keuangan sehingga timbulnya praktik manajemen laba yang dilakukan memicu timbulnya skandal pada beberapa kasus pelaporan keuangan (Angelina & Atiningsih, 2021). Salah satunya kasus PT Timah pada 2015, dimana direksi PT Timah melakukan kelalaian dan kesalahan selama masa jabatannya yaitu selama 3 tahun. Salah satunya adalah memberikan informasi yang berbeda kepada publik melalui media. Dalam salah satu press release laporan keuangan semester 1-2015 yang menyatakan bahwa efisiensi dan strategi telah membuahkan kinerja yang positif. ¹ Padahal kenyataannya pada semester 1-2015 laba operasi rugi sebesar Rp59miliar. Hal ini dilakukan agar kinerja Perusahaan dinilai baik oleh publik sehingga dapat menarik minat investor pada Perusahaan (Angelina & Atiningsih, 2021).

³ WORKSHEET : Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573 Volume. 4 Nomor. 1, November 2024 ⁵⁹ Salah satu faktor yang memengaruhi earnings management adalah intellectual capital. ³² Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang dapat mendorong kinerja organisasi. Tujuan intellectual capital adalah menciptakan value added bagi perusahaan (P. ¹ P. Sari et al., 2021). Hal tersebut karena intellectual capital dijadikan landasan sebagai pertumbuhan perusahaan (Yulistiani et al., 2019). Penelitian (Yulistiani et al., 2019) dengan sampel penelitian perusahaan perbankan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, menyatakan bahwa intellectual capital berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sementara penelitian (Ramadani et al., 2022) menyatakan intellectual capital berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Selain intellectual capital, faktor lain yang memengaruhi earnings management adalah tax planning. Febrianti & Nurdin (2022) memaparkan bahwa perencanaan pajak dilakukan karena adanya keinginan manajemen untuk menekan beban pajak sekecil mungkin sehingga dapat menekan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Tax planning merupakan tindakan yang diperbolehkan oleh pemerintah

dengan syarat mematuhi perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Penelitian (Ardiansyah & Farid, 2021) menyatakan **28** perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. **1** Sama seperti penelitian (Febrianti & Nurdin, 2022) menyatakan bahwa tax planning berpengaruh positif signifikan terhadap earnings management. Maitri & Meiden (2022) dalam penelitiannya juga menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Beberapa fenomena lain terkait manajemen laba yang memberikan informasi yang tidak sesuai kepada pihak eksternal (E. G. Sari & Murtanto, 2023). Sehingga terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan karena laporan keuangan yang tidak relevan. Salah satunya faktornya yang menyebabkan manajemen laba yaitu tingginya rasio leverage (Ramadani et al., 2022) Penelitian (Ramadani et al., 2022) mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dengan sampel dan populasi mencakup perseroan non finansial yang tercatat **8** di Bursa Efek Indonesia. **1** Senada dengan penelitian (Natasha & Bangun, 2020) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, menyatakan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian (Raudhatunnur et al., 2022) dengan sampel penelitian Perusahaan perbankan yang terdaftar **8** di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional menjadi salah satu cara dalam mengawasi kinerja manajer dalam mengelola perusahaan. Adanya kepemilikan oleh institusi lain diharapkan dapat mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Semakin besar kepemilikan institusional semakin besar kekuatan untuk mengawasi manajer (Selius, 2021). Praktik manajemen laba didasari oleh beberapa faktor, salah satunya karena ada conflict of interest antara agen dan prinsipal (Citra et al., 2021; E. G. Sari & Faisal, 2024). **1** Hal ini menyebabkan manajemen melaporkan laba yang tidak seharusnya. Salah satu fenomena manajemen laba yang dilakukan PT Toshiba, perusahaan tersebut terbukti melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan dengan menaikkan laba sebesar 1,2 miliar dolar AS dalam beberapa tahun. Adapun tujuannya

untuk mencapai target laba yang ditentukan sebelumnya ditambah lagi adanya krisis global yang terjadi saat itu (Asmedi & Wulandari, 2021). PT Pertamina menganggap human capital sebagai penggerak bagi perusahaan karena merupakan peran penting terhadap ketersediaan energi serta kemajuan bisnis perusahaan (Kompas.com, 2019). Sehingga intellectual capital dipandang sesuatu hal yang penting bagi kemajuan bisnis perusahaan. Maka intellectual capital dibutuhkan untuk Menyusun strategi penjualan ditengah adanya kenaikan pajak yang ditetapkan pemerintah dalam UU Harmonisasi Perpajakan. Adanya kenaikan pajak,

1 WORKSHEET : Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Dharmawangsa ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573 Volume. 4 Nomor.

1, November 2024 60 khususnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN) akan berpengaruh terhadap harga jual barang. Hal tersebut karena PPN merupakan pajak yang ditanggung oleh konsumen. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh antara intellectual capital terhadap earnings management, pengaruh antara tax planning terhadap earnings management, pengaruh leverage terhadap earnings management. Serta untuk melihat peran institutional ownership dalam memoderasi pengaruh 1 intellectual capital terhadap earnings management, peran institutional ownership dalam memoderasi pengaruh tax planning terhadap earnings management dan peran institutional ownership dalam memoderasi pengaruh 2 leverage terhadap earnings management. Berdasarkan fenomena, penelitian terdahulu antar variabel. 1 Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berkaitan tentang earnings management yang dipengaruhi oleh intellectual capital, tax planning, leverage dan institutional ownership. Intellectual capital terhadap earnings management Teori agensi menjelaskan pendelegasian tugas antara principal kepada pihak ketiga untuk suatu kegiatan atau jasa untuk keperluan pihak principal sehingga menyerahkan hak kepada agent untuk mengelola. Sehingga menunjukkan adanya teori

keagenan ini karena ¹⁶ adanya perbedaan kepentingan antara agen dan principal. Intellectual capital dianggap sebagai landasan dalam pertumbuhan dalam perusahaan yang secara rinci mengartikan bahwa human capital merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan, struktur capital berkaitan dengan pengetahuan yang berhubungan dengan perusahaan, serta customer capital yang merupakan kemampuan yang baik secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan pelanggan (Yulistiani et al., 2019). Penelitian (E. G. Sari & Murtanto, 2023; ¹ Yulistiani et al., 2019) menyatakan intellectual capital berpengaruh negatif terhadap earnings management. H1: Intellectual capital berpengaruh positif terhadap earnings management. Tax planning terhadap earnings management Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara agen dan principal. Dimana manajemen bertindak sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal. Dalam pembagian tugas, agen bertugas untuk mengelola sumber daya dengan baik sehingga mencapai tujuan perusahaan. Prinsipal tidak menerima informasi untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh agen. Sehingga dalam pengambilan keputusan principal berpegang teguh kepada hasil yang diperoleh. Jadi, agen melakukan yang terbaik dalam mengelola perusahaan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal yang dapat membuat pemegang saham memberikan penilaian yang terbaik (Febrianti & Nurdin, 2022). ¹ Penelitian (Ardiansyah & Farid, 2021; Febrianti & Nurdin, 2022; Maitri & Meiden, 2022; Permatasari & Wulandari, 2021) menyatakan tax planning berpengaruh positif terhadap earnings management. H2: Tax planning berpengaruh positif terhadap earnings management. Leverage terhadap earnings management Jensen ¹⁶ & Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan kontrak antara manajer dengan pemegang saham. Hubungan keduanya seringkali menimbulkan conflict of interest. Konflik tersebut terjadi karena adanya perbedaan tujuan yang ingin dipenuhi. Manajer ingin seluruh kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi yang sebesar-besarnya atas kinerja dalam menjalani perusahaan. Sementara itu pemegang saham menginginkan pengembalian yang

1, November 2024 61 lebih besar atas investasi yang ditanamkan. Leverage merupakan alat mengukur seberapa perusahaan dibiayai oleh utang. Dimana tingkat leverage menggambarkan risiko keuangan suatu perusahaan. Jika rasio leverage tinggi, artinya perusahaan memiliki utang yang tinggi dari pada dengan proporsi aktiva (Chandra & Huang, 2021). Dalam penelitian 19 (Chandra & Huang, 2021; Loen, 2022; Natasha & Bangun, 2020) didapatkan hasil leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. H3: Leverage berpengaruh negatif terhadap 2 earnings management Institutional ownership memoderasi intellectual capital terhadap earnings management Teori keagenan yang menjelaskan asumsi sifat manusia yang mementingkan diri sendiri (selfinterest), telah membatasi rasionalitas, dan tidak menyukai risiko (risk averse) sehingga manajemen cenderung memanfaatkan kompetensi dengan mengolah laba perusahaan yaitu melakukan manajemen laba mencapai laba tertentu sebagai cerminan tingkat kinerja perusahaan (Yulistiani et al., 2019). 1 Intellectual capital merupakan aset strategis yang penting dalam ekonomi berbasis pengetahuan yang juga merupakan bagian dari sumber daya perusahaan. Dimana hal tersebut mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan kinerja yang unggul untuk pendekatan yang berkelanjutan untuk organisasi. H4: Institutional ownership memperlemah pengaruh intellectual capital terhadap earnings management. Institutional ownership memoderasi tax planning terhadap earnings management 1 Jensen and Meckling mengungkapkan bahwa hubungan keagenan adalah kontrak antara manajer dengan investor. Sehingga konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak bertindak sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (agency cost). Teori keagenan juga mengatur hubungan yang timbul saat pemilik perusahaan (principal) memberikan wewenang kepada agent untuk mengelola perusahaan untuk mengambil tindakan dan keputusan terkait perkembangan

usaha (Yulistiani et al., 2019). Tax planning merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam manajemen laba. Langkah awal melakukan tax planning adalah dengan mengumpulkan data-data dan penelitian sehingga laporan menjadi transparan dengan tetap patuh pada ²⁵ peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia sehingga dapat terhindar dari kesalahan atau penyalahgunaan dalam perencanaan pajak (Pohan, 2013)

H5: Institutional ownership memperlemah pengaruh tax planning terhadap earnings management. Institutional ownership memoderasi pengaruh ² leverage terhadap earnings management. Dalam teori agensi (Jensen and Meckling) menyatakan konflik keagenan terjadi karena hubungan erat antara pemegang saham dengan manajer dalam perusahaan. Sehingga konflik keagenan dapat menimbulkan biaya agen bagi perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi. Kepemilikan institusional dianggap mampu mengendalikan praktik manajemen laba di perusahaan. Jika kepemilikan institusional tinggi akan berdampak baik bagi perusahaan. Hal ini dapat ²⁶ membatasi manajer dalam melakukan manajemen laba. Kepemilikan institusional juga dapat dijadikan upaya dalam pengawasan terhadap tata kelola perusahaan (Angelina & Atiningsih, 2021). Kepemilikan institusional bukan sekadar memenuhi aturan dalam perusahaan, namun pemilik saham pun mengharapkan return yang tinggi atas investasi yang dilakukan. Rendahnya kepemilikan saham yang dimiliki institusi menjadi perhatian karena artinya ada pengawasan yang kurang optimal terhadap manajer sehingga dapat memperkuat praktik manajemen laba. Dalam penelitian (Angelina & Atiningsih, 2021), menyatakan bahwa kepemilikan institusional

¹ WORKSHEET : Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Dharmawangsa ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573 Volume. 4 Nomor.

1, November 2024 ⁶² berpengaruh dalam memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dapat memonitor hubungan antara leverage dengan manajemen laba. H6: Institutional ownership memperkuat pengaruh ² leverage terhadap earnings

management. METODE PENELITIAN Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Paradigma penelitian ¹³ yang digunakan dalam penelitian ini adalah positivisme dengan menggunakan pendekatan logika deduktif. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Unit analisis menggunakan organisasi dengan keterlibatan peneliti minimal. Adapun desain sampling pada penelitian ini ialah probability. Untuk latar penelitian, peneliti tidak terdapat intervensi pada penelitian (noncontrived setting). Untuk waktu pelaksanaan menggunakan data panel, yaitu gabungan ³³ antara cross section dan time series. Pengukuran dan tindakan menggunakan definisi operasional dan item pengukuran menggunakan rumus. Sementara itu untuk analisis data berupa pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan aplikasi Eviews12. Jenis data ¹³ yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data didapatkan dari laporan tahunan perusahaan ²⁹ basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2022. Adapun proses pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 98 perusahaan, sementara itu yang memenuhi kriteria sebanyak 31 perusahaan. Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah perusahaan
Perusahaan sektor basic material yang tidak terdaftar (unlisting) di Bursa Efek Indonesia 2012-2022	44
Perusahaan sektor basic material yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia 2012-2022	54
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan secara lengkap tahun 2012-2022	0
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2012-2022	54
Laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dan mengalami kerugian	22
Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah dan tidak mengalami kerugian	32
Perusahaan pada sektor basic material yang mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2022	1
Perusahaan pada sektor basic material yang tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2022	31

Sampel Perusahaan 31 Perusahaan

WORKSHEET : 9 Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Dharmawangsa ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573 Volume. 4 Nomor.

1, November 2024 63 Tabel 2 Skala Pengukuran Variabel No Variabel Alat Ukur Rumus Sumber 1 Intellectual capital VAICTM Tahap pertama: mencari nilai tambah atau Value Added (VA) $VA = Out - In$ Keterangan: VA: Value Added OUT: Total penjualan dan pendapatan lain IN: Beban penjualan dan biaya lain Tahap kedua: menghitung Value Added Capital Employed (VACA) $VACA = VA/CE$ Keterangan: VACA : Value Added Capital Employed VA : Value Added CE : Capital Employed (ekuitas) Tahap ketiga: menghitung 12 Value Added Human Capital (VAHU) $VAHU = VA/HC$ Keterangan: VAHU: Value Added Human Capital VA : Value Added HC : Human Capital (beban karyawan) Tahap keempat: menghitung Structural Capital Value Added (STVA) $STVA = SC/VA$ Keterangan: STVA : Structural Capital Value Added SC : Structural Capital (VA –HC) VA : Value Added Tahap kelima: menghitung Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) dari (Pulic, 1998)

1 WORKSHEET : Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Dharmawangsa ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573 Volume. 4 Nomor.

1, November 2024 64 No Variabel Alat Ukur Rumus Sumber ketiga koefisien diatas.

$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$ 2 Tax planning TRR $TRR_{it} =$ 6 Net Income Pretax

Income (EBIT) (Clossen, 2003) 3 Leverage DER $DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$

(Myers & Majluf, 1984) 4 Institutional Ownership INS $INS = \frac{\text{Saham Institusional}}{\text{Saham Beredar}}$ (Graham & Dood, 2009) 5 Earnings Management Discretionary Accrual 1.

Menghitung total accrual (TA) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t

dengan rumus sebagai berikut: $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ 2. 17 Selanjutnya, total accrual (TA)

diestimasi dengan Ordinary Least Square sebagai berikut: $TA_{it}/(A_{it} - 1) = \beta_1(1/(A_{it} - 1))$

$+ \beta_2(\Delta Rev_{it}/(A_{it} - 1)) + \beta_3(PPE_{it}/(A_{it} - 1)) + \varepsilon$ 3. Dengan koefisien regresi pada rumus

didasar, maka NonDiscretionary Accrual (NDA) ditentukan dengan formula sebagai

berikut: $NDA_{it} = \beta_1(1/(A_{it} - 1)) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/(A_{it} - 1) - \Delta Rec_{it}/(A_{it} - 1)) + \beta_3(PPE_{it}/(A_{it}$

- 1)) 4. Discretionary Accruals (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan berikut: $DA_{it} = TA_{it}/(A_{it} - 1) - NDA_{it}$ Keterangan: DA_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t (Dechow et al., 1995)

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi 4 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573 Volume. 4 Nomor. 1, November 2024 65 No Variabel Alat Ukur Rumus Sumber NDA-I = Nondiscretionary Accruals perusahaan i pada tahun t T_{ait} = Total acrual perusahaan i dalam periode tahun t NI_{it} = Laba Bersih perusahaan i dalam periode tahun t CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t A_{it-1} = Total assets perusahaan i dalam periode tahun $t-1$ Rev_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada Tahun $t-1$ PPE_{it} = Property, Pabrik, dan Peralatan Perusahaan i pada tahun t Rec_{it} = Piutang Usaha Perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan Perusahaan i pada tahun $t-1$ ϵ = Error HASIL DAN PEMBAHASAN Penelitian ini menggunakan uji 24 regresi data panel, terdapat 3 (tiga) kemungkinan model yang digunakan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel yaitu: Common Effect Model (CEM), 11 Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Uji pemilihan model dipergunakan untuk menentukan satu model terbaik diantara tiga model regresi yaitu common effect model, fixed effect model dan random effect model. Adapun uji tersebut merupakan 14 uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier. Sementara itu, untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji koefisien determinasi dan uji parsial. Tabel 3 Uji Analisis Statistik EM IC TP LEV IO Mean -0.087685 1.762051 0.801916 3.808625 0.559050 Median -0.058924 2.027639 0.742520 0.727717 0.640334 Maximum 0.409237 14.85378 8.008949 786.9311 1.409438

1 WORKSHEET : Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi 3 dan Bisnis Universitas Dharmawangsa ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573 Volume. 4 Nomor. 1, November 2024 66 EM IC TP LEV IO Minimum -2.583193 -81.74120 0.022191

-2.011280 0.000000 Std. Dev. 0.247915 5.425885 0.776613 44.73701

0.312230 Observations 309 309 309 309 309 Sumber: Output Eviews12 (2023) Pengujian

Persyaratan Analisis Model 1 Uji Chow Kriteria pengambilan keputusan uji chow adalah sebagai berikut: 1. Jika probabilitas (Prob) pada Cross Section $F < 0,05$, maka model yang lebih baik adalah Fixed Effect 2. Jika probabilitas (Prob) pada Cross Section $F > 0,05$, maka model yang lebih baik adalah Common Effect Tabel 4 Hasil Uji Chow Model

1	Effects Test Statistic	d.f.	Prob.	Cross-section F	13.307298 (30,274)	0.0000
	Cross-section Chi-square	277.773229	30	0.0000		Sumber: Output evIEWS12

(2023) Berdasarkan hasil Uji Chow dengan menggunakan Eviews12 menyatakan bahwa nilai probability adalah 0,00 dimana kurang dari nilai taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model

(FEM). Maka diperlukan adanya Uji Hausman dalam rangka memutuskan model terbaik antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Uji Hausman Kriteria pengambilan keputusan uji Hausman adalah sebagai berikut: 1. Jika probabilitas (prob) $< 0,05$, maka model yang lebih baik adalah fixed effect 2. Jika Probabilitas (Prob) $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah random effect. Tabel 5 Hasil Uji Hausman (Model 1) Test

Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	Cross-section random	3.018545	4	0.5547
							Sumber: output evIEWS12 (2023)

1 WORKSHEET : Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Dharmawangsa ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573 Volume. 4 Nomor.

1, November 2024 67 Berdasarkan hasil Uji Hausman nilai probability adalah 0,5547, dimana lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima sehingga model yang terpilih adalah Random Effect Model (REM). Sehingga perlu dilakukan uji langrange multiplier. Uji Lagrange Multiplier Adapun persyaratan pada uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut: 1. Jika Signifikansi pada Both $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah Random effect 2. Jika Signifikansi pada Both $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah Common effect Tabel 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier (Model 1) Test

Hypothesis Cross-section Time Both Breusch-Pagan 393.2913 2.285443
 395.5767 (0.0000) (0.1306) (0.0000) Honda 19.83157 -1.511768 12.95406 (0.0000)
 (0.9347) (0.0000) King-Wu 19.83157 -1.511768 8.681689 (0.0000) (0.9347) (0.0000)
 Standardized Honda 20.66067 -1.360663 9.291956 (0.0000) (0.9132) (0.0000)
 Standardized King-Wu 20.66067 -1.360663 5.209125 (0.0000) (0.9132) (0.0000)
 Gourieroux, et al. -- -- 393.2913 (0.0000) Sumber: output evIEWS12 (2023) Berdasarkan
 hasil uji Lagrange Multiplier nilai probability Breusch -pagan adalah 0,000 atau lebih kecil
 dari 0,05 sehingga H0 ditolak, maka model yang terpilih adalah Random Effect
 Model. Analisis Hasil Pengujian Hipotesis Model 1 Uji parsial digunakan untuk mengetahui
 apakah variabel independen secara individu **24 berpengaruh signifikan terhadap variabel**
dependen. Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Model 1) Variable Coefficient Std. Error t-Statistic
 Prob. C -0.087415 0.048820 -1.790555 0.0744 IC 0.005108 0.003904 1.308425 0.1917 TP
 0.002644 0.013758 0.192205 0.8477 LEV 0.000508 0.000468 1.085503 0.2786 IO
 -0.036289 0.052117 -0.696301 0.4868 Note: EM= Earnings management,
 IC=Intellectual capital , TP: Tax planning , LEV: Leverage , IO: Institutional ownership
 Sumber: Output EvIEWS12 (2023)

1 WORKSHEET : Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Dharmawangsa ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573 Volume. 4 Nomor.
 1, November 2024 68 Berdasarkan pengujian menggunakan Random Effect Model dapat
 disimpulkan sebagai berikut: a. Variabel independen intellectual capital dengan nilai
 probabilitas $0,0958/2 =$, signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), dapat diartikan bahwa
 variabel **21 intellectual capital berpengaruh positif dan** secara statistik tidak signifikan
 terhadap earnings management. b. Variabel independen tak planning dengan nilai
 probabilitas $0,8477/2 = 0,42385$, signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), dapat diartikan
 bahwa variable tax planning berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan
 terhadap earnings management. c. Variabel independen leverage dengan nilai
 probabilitas $0,2786/2 = 0,1393$, signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), dapat diartikan

bahwa variabel leverage berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap earnings management. d. Variabel independen institutional ownership dengan nilai probabilitas $0,4868/2= 0,2434$, signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), dapat diartikan bahwa variabel institutional ownership berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap earnings management. Uji Determinasi (R²) Model 1 Tabel 8 Hasil Uji Determinasi (R²) Root MSE 0.165654 R-squared 0.007027 Mean dependent var -0.024272 Adjusted squared -0.006039 S.D. dependent var 0.166679 S.E. of regression 0.167010 Sum squared resid 8.479307 F-statistic 0.537811 Durbin-Watson stat 1.315399 Prob(F-statistic) 0.708064 Sumber: Data yang diolah (2023) Berdasarkan tabel 9 R-Squared menunjukkan nilai 0.00702 yang berarti bahwa 7,02% variabel intellectual capital, tax planning, leverage dan institutional ownership dapat menjelaskan variabel earnings management. Pengujian Persyaratan Analisis Model 2 Uji Chow (Model 2) Tabel 9 Hasil Uji Chow (Model 2) 30 Effects Test Statistic d.f. Prob. Cross-section F 14.752755 (30,304) 0.0000 Cross-section Chi-square 303.685774 30 0.0000 Sumber: Output Eviews12 (2023) Berdasarkan hasil Uji Chow dengan menggunakan Eviews12 menyatakan bahwa nilai probability adalah 0,00 dimana kurang dari nilai taraf signifikansi ($\alpha= 0,05$), sehingga H_a diterima. Hal ini berarti model terbaik yang digunakan 7 adalah Fixed Effect Model (FEM). Maka diperlukan adanya Uji Hausman dalam rangka memutuskan model terbaik antara Fixed Effect Mode dan Random Effect Model.

WORKSHEET : 3 Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573 Volume. 4 Nomor.

1, November 2024 69 Uji Hausman (Model 2) Tabel 10 Hasil Uji Hausman (Model 2) Test Summary Chi-Sq. 7 Statistic Chi-Sq. d.f. Prob. Cross-section random 4.770701 3 0.1894 Sumber: Output Eviews12 (2023) Berdasarkan hasil Uji Hausman nilai probability adalah 4,7707, dimana lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), sehingga H₀ diterima sehingga model yang terpilih 4 adalah Random Effect Model. Sehingga perlu dilakukan Uji Lagrange multiplier. Uji Lagrange Multiplier (Model 2) Tabel 11 Hasil Uji Lagrange

Multiplier (Model 2) Test Hypothesis Cross-section Time Both Breusch-Pagan 475.9257
 2.625076 478.5508 (0.0000) (0.1052) (0.0000) Honda 21.81572 -1.620209
 14.28038 (0.0000) (0.9474) (0.0000) King-Wu 21.81572 -1.620209 9.512354 (0.0000)
 (0.9474) (0.0000) Standardized Honda 22.49678 -1.475140 10.59165 (0.0000) (0.9299)
 (0.0000) Standardized King-Wu 22.49678 -1.475140 6.036774 (0.0000) (0.9299) (0.0000)
 Gourieroux, et al. -- -- 475.9257 (0.0000) Sumber: Output Eviews12 (2023) Berdasarkan
 hasil uji Lagrange Multiplier nilai probability Breusch -pagan adalah 0,000 atau lebih kecil
 dari 0,05 sehingga H0 ditolak, maka model yang terpilih adalah Random Effect
 Model. Analisis Hasil Pengujian Hipotesis Model 2 Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis (Model
 2) Variable Coefficient Std. Error t-Statistic Prob. C -0.102164 0.037332 -2.736596 0.0065
 IC_IO 0.003661 0.004952 0.739362 0.4602 TP_IO -0.003568 0.023689 -0.150621 0.8804
 LEV_IO 0.000493 0.000599 0.824183 0.4104 Catatan : EM= Earnings management,
 IC=Intellectual capital , TP: Tax planning , LEV: Leverage , IO: Institutional ownership
 Sumber: Output Eviews(2023)

1 WORKSHEET : Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Dharmawangsa ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573 Volume. 4 Nomor.

1, November 2024 70 Hasil pengujian menggunakan 14 Random Effect Model (REM)

dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Variabel intellectual capital yang dimoderasi
 institutional ownership dengan nilai probabilitas $0,4602/2=0,2301$ lebih besar dari taraf
 signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa variabel intellectual
 capital yang dimoderasi institutional ownership berpengaruh positif dan secara statistik
 tidak signifikan terhadap earnings management. 2. Variabel tax planning yang dimoderasi
 institutional ownership dengan nilai probabilitas $0,8804/2= 0,4402$ lebih kecil dari taraf
 signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa tax planning yang
 dimoderasi institutional ownership berpengaruh negatif dan secara statistik tidak signifikan
 terhadap earnings management. 3. Variabel leverage yang dimoderasi institutional
 ownership dengan nilai probabilitas $0,4104/2= 0,2052$ lebih besar dari taraf signifikan pada

tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa institutional ownership berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap earnings management. Uji Determinasi (R²) Tabel 13 Hasil Uji Determinasi (R²) (Model 2) Root MSE 0.170559 R-squared 0.002143 Mean dependent var -0.025637 Adjusted R-squared -0.006820 S.D. dependent var 0.171050 S.E. of regression 0.171577 Sum squared resid 9.832553 F-statistic 0.239127 Durbin-Watson stat 1.436763 Prob(F-statistic) 0.869037 Sumber: Output Eviews12 (2023) Berdasarkan tabel 14 R-Squared menunjukkan nilai 0,002143 yang **1** berarti bahwa **2,14% variabel intellectual capital, tax planning dan leverage yang dimoderasi oleh institutional ownership dapat** menjelaskan variabel earnings management. Intellectual capital terhadap earnings management Berdasarkan hasil statistik pada tabel 7, **dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 ditolak dan disimpulkan bahwa variabel intellectual capital berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap earnings management. Hasil penelitian ini mendukung agency theory dan resource based view dimana perusahaan yang memiliki keunggulan bersaing yang berkelanjutan karena intellectual capital merupakan aset tidak** berwujud berupa kapabilitas dan kompetensi yang mendorong kinerja perusahaan (Dechow et al., 1995).

WORKSHEET: Jurnal Akuntansi Volume 4 Number 1 | Desember 2024 p-ISSN: 2808 – 8557 e-ISSN: 2808 – 8573 71 Gambar 1 Grafik Intellectual Capital Berdasarkan grafik diatas yang bersumber dari data lima perusahaan pada tahun 2022 dengan nilai intellectual capital paling tinggi dapat dilihat bahwa semakin tinggi nilai intellectual capital maka semakin tinggi kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan earnings management. Semakin tinggi tingkat intellectual capital yang dimiliki perusahaan dengan berbagai kekayaan pengetahuan akan informasi dan teknologi yang didalamnya termasuk structural capital, human capital dan customer capital maka akan meningkatkan peluang manajemen dalam melakukan earnings management dalam upaya meningkatkan laba perusahaan (Yulistiani et al., 2019). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Andriani & Arsjah, 2022; Ramadani et al., 2022; Sari et al., 2021) yang menyatakan intellectual

capital berpengaruh positif terhadap manajemen laba. ²² Tax planning terhadap earnings

management Berdasarkan pengujian parsial (t-test) pada tabel 7, berdasarkan hasil statistic dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 diterima dan disimpulkan bahwa variabel tax planning berpengaruh positif dan secara statistic tidak signifikan terhadap earnings management. Gambar 2 Grafik Tax Planning -5 0 5 10 15 20 BMSR ALKA GDST SPMA TRST Intellectual capital IC EM VACA VAHU STVA -1,0000 -0,5000 0,0000 0,5000 1,0000 1,5000 2,0000 2,5000 3,0000 3,5000 2012 2013 2014 2015 2016 2017 2018 2019 2020 2021 2022 SMCB BRNA INTP INTD TRST

WORKSHEET: Jurnal Akuntansi Volume 4 Number 1 | Desember 2024 p-ISSN: 2808 –

8557 e-ISSN: 2808 – 8573 72 Berdasarkan grafik tax planning dari beberapa

perusahaan yang lebih dahulu listing ⁸ di Bursa Efek Indonesia, serta berdasarkan hasil

penelitian yang diukur menggunakan tax retention rate yang membandingkan antara net

income dengan pretax income (EBT) dapat disimpulkan bahwa semakin besar laba yang

diperoleh perusahaan maka akan semakin besar juga kemungkinan perusahaan

melakukan tax planning. Hasil penelitian ini sejalan dengan ¹ penelitian (Ardiansyah &

Farid, 2021; Maitri & Meiden, 2022; Permatasari & Wulandari, 2021) yang menyatakan tax

planning berpengaruh positif terhadap earnings management. Hal ini dapat menunjukkan

bahwa tax planning dapat menurunkan atau menaikkan laba perusahaan yang akan

melakukan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target. ² Leverage

terhadap earnings management Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 7 dapat

dinyatakan bahwa hipotesis 3 ditolak dan disimpulkan bahwa variabel leverage

berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap earnings

management. Gambar 3 Grafik Leverage Temuan ini selaras dengan penelitian

(Angelina & Atiningsih, 2021; Ita et al., 2020; Nancy et al., 2021) menyatakan leverage

berpengaruh positif terhadap earnings management. Hal ini menunjukkan semakin tinggi

leverage maka akan memotivasi manajer ²⁵ untuk melakukan manajemen laba untuk

meningkatkan laba perusahaan. Institutional ownership memoderasi intellectual capital

terhadap earnings management ¹ Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 7 dan tabel 13 dapat disimpulkan bahwa adanya institutional ownership memperkuat pengaruh intellectual capital terhadap earnings management. Artinya investor institusional tidak mampu menghalangi manajer untuk melakukan earnings management. Adanya investor institusional seharusnya mampu memonitoring manajer ternyata tidak terjadi pada penelitian ini. Hal ini disebabkan adanya konflik kepentingan. Jadi meskipun investor institusional memiliki hak suara, investor institusional juga menginginkan perusahaan memperoleh laba yang lebih besar. Institutional ownership memoderasi tax planning terhadap earnings management ¹ Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 7 dan tabel 13 menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa adanya institutional ownership

memperlemah pengaruh tax planning terhadap earnings management. Adanya investor institusional memperlemah pengaruh ²² tax planning terhadap earnings management.

Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya investor institusional meminimalkan 0 2 4 6 8
2012 2013 2014 2015 2016 2017 2018 2019 2020 2021 2022 Grafik Leverage ALKA
DKFT INAI PICO TRST

WORKSHEET: Jurnal Akuntansi Volume 4 Number 1 | Desember 2024 p-ISSN: 2808 – 8557 e-ISSN: 2808 – 8573 73 tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer.

Sehingga manajer lebih berfokus pada transparansi, akuntabilitas serta mematuhi peraturan perpajakan sehingga mengurangi efektivitas perencanaan pajak yang berorientasi pada manajemen laba. Institutional ownership memoderasi ² leverage terhadap earnings management Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 7 dan tabel 13 menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa adanya institutional ownership memperkuat pengaruh leverage terhadap earnings management. Hal ini karena institutional ownership dan leverage memiliki fokus yang berbeda. Kepemilikan institusional berfokus pada laba jangka pendek sementara leverage fokus pada kemampuan perusahaan dalam jangka panjang. Jika hanya menilik pada institutional ownership maka perusahaan akan tetap melakukan manajemen laba karena investor

institusional hanya fokus pada laba saat ini bukan jangka panjang. KESIMPULAN 1

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada uji pengaruh intellectual capital, tax capital, dan leverage terhadap earnings management dengan institutional ownership sebagai variabel moderating, maka kesimpulan penelitian ini adalah: 21 Intellectual capital berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap earnings management.

Sementara itu tax planning berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap earnings management. Leverage berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap 2 earnings management. Institutional ownership memperkuat pengaruh intellectual capital terhadap earnings management dan secara statistik tidak signifikan.

Sedangkan Institutional ownership memperlemah pengaruh tax planning terhadap earnings management dan secara statistik signifikan. Institutional ownership memperkuat pengaruh leverage terhadap earnings management dan secara statistik tidak

signifikan. Implikasi Penelitian ini diharapkan memperkaya literatur dibidang akuntansi keuangan. 1 Penelitian menguji faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba seperti intellectual capital, tax planning, dan leverage serta mencoba melihat pengaruh institutional ownership dalam mengontrol manajemen laba di perusahaan. Penelitian ini

diharapkan memberikan dedikasi terkait dampak manajemen laba yang diukur menggunakan discretionary accrual. Bagi manajemen perusahaan sektor basic materials hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan citra dan kinerja perusahaan saat melakukan manajemen laba dengan memerhatikan 1 standar akuntansi yang berlaku agar investor akan tertarik dalam perusahaan dan tercapai tujuan

Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat membantu regulator dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan akuntansi untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mencegah praktik earnings management yang kurang etis. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi earnings management memungkinkan Bursa Efek Indonesia mengawasi praktik-praktik yang merugikan investor dan pasar modal. Keterbatasan Penelitian Peneliti menyadari dalam melakukan penelitian ini menemukan beberapa keterbatasan, diantaranya: 1. Keterbatasan dalam mendapatkan laporan tahunan perusahaan. 2.

Peneliti mengalami keterbatasan dalam menentukan ⁴ pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian, khususnya pada variabel earnings management.

WORKSHEET: Jurnal Akuntansi Volume 4 Number 1 | Desember 2024 p-ISSN: 2808 – 8557 e-ISSN: 2808 – 8573 74 3. Peneliti memerlukan waktu yang lama untuk

mengumpulkan data, menganalisisnya dan merumuskan kesimpulan. Saran Untuk

Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti

selanjutnya dengan mempertimbangkan hal-hal dibawah ini: 1. Dapat memerhatikan

variabel lain untuk meneliti manajemen laba. Adapun saran variabel yang dapat menjadi

pertimbangan adalah likuiditas, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas. 2. Penelitian

selanjutnya dapat menggunakan proksi pengukuran lain seperti effective tax rate untuk

variabel tax planning dan debt to asset ratio untuk leverage. REFERENSI Andriani, N., &

Arsjah, R. J. (2022). ¹⁵ Pengaruh Intellectual Capital Dan Esg Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 595–610.

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14646> Angelina, E., & Atiningsih, S. (2021). ¹

Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sensitivitas Kekayaan Eksekutif Terhadap Manajemen Laba. Indicators : Journal Of Economic And Business, 2(1), 237–248. <https://doi.org/10.47729/indicators.v2i1.62>

Ardiansyah, M., & Farid, A. S. (2021). ⁵ The Effect Of Tax Planning, Deferred Tax Expenses, And Company Size On Income Management. 34(6), 4–5. Asmedi, S., &

Wulandari, R. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Beban Pajak Tangguhan Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. Perwira Journal Of Economics & Business, 1(2), 8–17. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v1i2.32> Chandra, B., & Huang, K. (2021).

Analisis ²⁶ Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Growth, Return On Assets Dan Koneksi Politik Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)

Universitas Pendidikan Ganesha, 12(02), 557–567. Citra, K., Faisal, Y., Wibisono, C., &

Sari, G. (2021). The Effect ⁴ Of Capital Adequacy, Liquidity And Firm Size On Earnings Management With Corporate Governance As Moderating Variables In Conventional

Banking Listes On Idx 2015 – 2019. 1(1), 33–49. Crossen, S. (2003). 27 Public Finance
And Public Policy In The New Century. In Massachusetts Institute Of Technology (Vol. 6,

Issue August). Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earning
Management. In The Accounting Review (Vol. 70, Issue 20, Pp. 193–225). Febrianti, N.

W., & Nurdin, F. (2022). 5 Factors Influencing Earnings Management : An Empirical
Study On The Indonesian Stock Exchange. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, 15(1), 60.

<https://doi.org/10.35448/Jrat.V15i1.14438> Graham, B., & Dood, D. L. (2009). Security
Analysis. In Analog Circuits And Signal Processing.

https://doi.org/10.1007/978-3-319-47545-5_5 Ita, M., Fitrius, R., & Odiatma, F. (2020). 34

The Effect Of Free Cash Flow , Leverage Ratio , Profitability Ratio And Information

Asymetric On Earning Management. In I-Economic: A Research Journal On Islamic
Economics (Vol. 6, Issue 2, Pp. 152–168). Kompas.Com. (2019). Strategi Human Capital,

Kunci Pertamina Hadapi Disrupsi Industri. Kompas.Com. Loen, M. (2022). 31 Pengaruh

Leverage, Earning Power, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap

WORKSHEET: Jurnal Akuntansi Volume 4 Number 1 | Desember 2024 p-ISSN: 2808 –

8557 e-ISSN: 2808 – 8573 75 Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis

Krisnadwipayana, 9(1), 582. <https://doi.org/10.35137/Jabk.V9i1.634> Maitri, W., & Meiden,

C. (2022). Manajemen Laba Ditinjau Dari Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak,
Leverage Dan Ukuran Perusahaan. Jurnal Akuntansi, 11(2), 149–159.

<https://doi.org/10.46806/Ja.V11i2.893> Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). 18 Corporate

Financing And Investment Decisions When Have Informations That Investors Do Not

Have. Revision, December. Nancy, A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. (2021). Pengaruh Size,
Leverage, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba. 638–642.

<https://doi.org/10.32528/Psneb.V0i0.5218> Natasha, V., & Bangun, N. (2020). Pengaruh

Bid Ask Spread, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Earning Management. Jurnal

Paradigma Akuntansi, 2(2), 863. <https://doi.org/10.24912/Jpa.V2i2.7669> Permatasari, D.,

& Wulandari, R. T. A. (2021). Manajemen Laba Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.

Jurnal Akuntansi Indonesia, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jai.10.1.119> Pohan, C. A. (2013). Manajemen Perpajakan. Pdf. Gramedia Pustaka Utama.

Pulic, A. (1998). Measuring The Performance Of Intellectual Potential In The Knowledge Economy. The 2nd" World Congress On The Management Of Intellectual Capital", 1–20.

Ramadani, R. S., Indra, A. Z., & Putri, W. R. E. (2022). 10 Pengaruh Leverage, Audit Tenure, Dan Intellectual Capital Terhadap Earnings Management (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Tahun 2015-2019). Accounting Global Journal, 6(1), 28–45.

Raudhatunnur, M., Muttaqien, & Fahmi, M. L. Al. (2022). Analisis Pengaruh Dimensi Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen. 08(1), 1–18.

Sari, E. G., & Faisal, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas 4 Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Property Dan Real Estate Di Indonesia. 35 Jurnal Akuntansi Dan Audit Tri Bhakti, 03(01), 15–29.

Sari, E. G., & Murtanto. (2023). Corporate Governance Moderates The Effect Of Efficiency , Intellectual Capital , Liquidity On Banking Earnings Management. Ijebas (International Journal Of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management And Sharia Administration), 3 No. 4, 1298–1312.

Sari, P. P., Bagus, I., Astika, P., Bisnis, E., & Udayana, U. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance , Kontrak Utang , Dan Modal Intelektual Pada Manajemen Laba. 2007, 101–108.

Selious, W. I. M. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris 23 Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019) Wo. 4(1), 1–14.

Yulistiani, N., Kalbuana, N., & R, A. N. B. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Trasportasi 8 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. Jurnal Penelitian Akuntansi, 1, 106–118.

Sources

1	https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/... INTERNET 7%
2	http://repository.stietribhakti.ac.id/615/ INTERNET 1%
3	https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/... INTERNET 1%
4	https://www.researchgate.net/publication INTERNET 1%
5	https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/authors/profile INTERNET 1%
6	https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/worksheet/article/download/4399/pdf INTERNET <1%
7	https://accounting.binus.ac.id/memahami-uji-hausman-test-dalam-software... INTERNET <1%
8	https://www.invesnesia.com/investasi/daftar... INTERNET <1%
9	https://core.ac.uk/download/pdf INTERNET <1%
10	https://www.mendeley.com/catalogue INTERNET <1%
11	https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/view INTERNET <1%
12	https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint INTERNET <1%
13	https://ruangjurnal.com/paradigma-dan-logika-dalam-kerangka-ilmiah INTERNET <1%
14	https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/... INTERNET <1%

15	https://www.academia.edu/Pengaruh... INTERNET <1%
16	https://repository.upi.edu INTERNET <1%
17	https://id.scribd.com/document/Rumus-Akurat-Revisi-Manajemen-Laba INTERNET <1%
18	https://dspace.mit.edu/handle INTERNET <1%
19	https://ojs.unimal.ac.id/jak/article/download INTERNET <1%
20	https://id.scribd.com/document/Tabulasi-Data-Terbaik INTERNET <1%
21	https://e-journal.unair.ac.id/jraba/article/download INTERNET <1%
22	https://repository.unsri.ac.id INTERNET <1%
23	https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/view INTERNET <1%
24	https://blog.restatolahdata.id/penggunaan-an-regresi-data-panel INTERNET <1%
25	https://www.hestanto.web.id/teori-keagenan-agency-theory INTERNET <1%
26	https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/article/download INTERNET <1%
27	https://openlibrary.org/books/Public... INTERNET <1%
28	https://digilib.uinsgd.ac.id INTERNET <1%
29	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/BAB IV.pdf INTERNET <1%

- 30 <https://accounting.binus.ac.id/memahami-uji-chow-test-dalam-eviews>
INTERNET
<1%
-
- 31 <https://id.scribd.com/document/Jurnal...>
INTERNET
<1%
-
- 32 <https://repository.ump.ac.id/BAB II.pdf>
INTERNET
<1%
-
- 33 <https://finance.binus.ac.id/tipe-data...>
INTERNET
<1%
-
- 34 <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/REVIU/...>
INTERNET
<1%
-
- 35 <https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/analysis>
INTERNET
<1%
-

EXCLUDE CUSTOM MATCHES ON

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF